

**KREATIVITAS GURU DALAM MEMODIFIKASI SARANA DAN PRASARANA
PEMBELAJARAN PENJAS DI SMP/MTs SE-KECAMATAN SENTOLO
KABUPATEN KULON PROGO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Fadhila Chavrin Salsabila
NIM 19601241019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

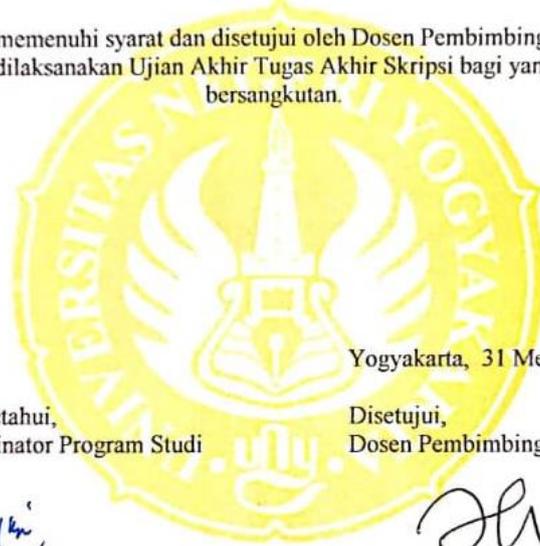
PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

KREATIVITAS GURU DALAM MEMODIFIKASI SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN PENJAS DI SMP/MTs SE-KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO

Disusun Oleh:
Fadhila Chavrin Salsabila
NIM 19601241019

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.



Yogyakarta, 31 Mei 2023

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Dr. Hedi Ardiyanto H, M.Or.
NIP. 197702182008011002


Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or.
NIP. 198802162014041001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadhila Chavrin Salsabila
NIM : 19601241019
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Kreativitas Guru Dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjas di SMP/MTs se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 31 Mei 2023
Yang Menyatakan,



Fadhila Chavrin Salsabila
NIM 19601241019

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**KREATIVITAS GURU DALAM MEMODIFIKASI SARANA DAN PRASARANA
PEMBELAJARAN PENJAS DI SMP/MTs SE-KECAMATAN SENTOLO
KABUPATEN KULON PROGO**

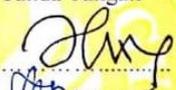
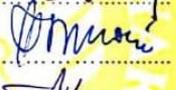
Disusun Oleh:

Fadhila Chavrin Salsabila
NIM 19601241019

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 15 Juni 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or Ketua Penguji		12/7/2023
Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or Sekretaris Penguji		12/7/2023
Saryono, S.Pd.Jas., M.Or Penguji Utama		12/7/2023

Yogyakarta, 12 Juli 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes
NIP. 198208152005011002

MOTTO

1. “Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(Q.S Al-Baqarah: 286)
2. “*Only I can change my life. No one can do it for me*” (Carol Burnett)
3. Orang lain ngga akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ngga ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini (Fardiyandi)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta (Bapak Dedi Setiyawan dan Ibu Fitri Sri Mirani) yang senantiasa memberikan dukungan, doa yang luar biasa, telah sabar dan bangga membesarkan putri pertamanya dengan baik.
2. Kepada kedua adik saya (Nadhila Zalfa Seratifa dan Nafis Riski Maitsa) yang telah menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini.

**KREATIVITAS GURU DALAM MEMODIFIKASI SARANA DAN PRASARANA
PEMBELAJARAN PENJAS DI SMP/MTs SE-KECAMATAN SENTOLO
KABUPATEN KULON PROGO**

Oleh:
Fadhila Chavrin Salsabila
NIM 19601241019

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini adalah belum optimalnya guru dalam memberdayakan kreativitas modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjas di SMP/MTs se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.

Metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru penjas SMP/MTs yang berada di Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 8 guru. Instrumen yang digunakan yaitu menggunakan angket yang terdiri atas 35 butir pernyataan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjas di SMP/MTs se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berada pada kategori sedang, secara rinci terdapat 0 guru (0%) dalam kategori sangat rendah, 2 guru (25%) dalam kategori rendah, 4 guru (50%) dalam kategori sedang, 1 guru (12,5%) dalam kategori tinggi, dan 1 guru (12,5%) dalam kategori sangat tinggi.

Kata kunci: *kreativitas, guru pendidikan jasmani, modifikasi, sarana dan prasarana penjas*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Kreativitas Guru Dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjas di SMP/MTs se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or., selaku Pembimbing Skripsi yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or., selaku Sekretaris Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Saryono, S.Pd.Jas., M.Or., selaku Penguji Utama yang sudah memberikan koreksi perbaikan dan saran secara komperhensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto H, M.Or., Ketua Departemen Pendidikan Olahraga dan Rekreasi yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes., plt. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

6. Bapak Dr. Drs. Amat Komari, M.Si., Dosen Pembimbing Akademik yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik selama ini.
7. Kepala sekolah, dan guru penjas di SMP/MTs se-Kecamatan Sentolo yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Untuk sahabat saya yang selalu memberi semangat kepada saya dan selalu menjadi pendengar yang baik dalam keadaan suka maupun duka.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah di berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 31 Mei 2023
Penulis,



Fadhila Chavrin Salsabila
NIM 19601241019

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Kreativitas	8
a. Pengertian Kreativitas	8
b. Ciri-ciri Kreativitas	9
c. Faktor-faktor Kreativitas.....	13
2. Hakikat Pendidikan Jasmani	14
a. Pengertian Pendidikan Jasmani.....	14
b. Tujuan Pendidikan Jasmani	16
c. Fungsi Pendidikan Jasmani.....	18
3. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani.....	19
a. Pengertian Guru Pendidikan Jasmani	19
4. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani.....	21
a. Pengertian Sarana Pendidikan Jasmani.....	21
b. Pengertian Prasarana Pendidikan Jasmani	22
c. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	23
d. Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	25
e. Manfaat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	27

f. Standar sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	28
5. Hakikat Modifikasi	30
a. Pengertian Modifikasi	30
B. Kajian Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Berpikir	34
BAB III. METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Desain Penelitian	36
B. Definisi Operasional Variabel	36
C. Populasi	37
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	50
C. Kreativitas Guru	50
1. Faktor 1	51
2. Faktor 2	52
3. Faktor 3	53
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan	54
B. Implikasi Hasil Penelitian	54
C. Keterbatasan Penelitian	55
D. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir.....	34
Gambar 2. Diagram Batang Kreativitas Guru dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran.....	43
Gambar 3. Diagram Batang Kemampuan Guru dalam Melihat Masalah yang Berhubungan dengan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani.....	45
Gambar 4. Diagram Batang Kemampuan Guru dalam Menciptakan dan Menerapkan Ide untuk Memecahkan Masalah Melalui Modifikasi.....	47
Gambar 5. Diagram Batang Sikap Terbuka dan Mau Menerima Hal-Hal Baru untuk Kemajuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	49
Gambar 6. Pengisian Angket di SMP N 2 Sentolo.....	77
Gambar 7. Pengisian Angket di SMP Muhammadiyah 1 Sentolo.....	77
Gambar 8. Pengisian Angket di SMP N 1 Sentolo.....	78
Gambar 9. Pengisian Angket di SMP N 3 Sentolo.....	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Standar Sarana dan Prasarana.....	28
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Kreativitas Guru Dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.....	38
Tabel 3. Kriteria Skor Berdasarkan Kurva Norma Baku.....	40
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kreativitas Guru Penjas dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran.....	43
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru dalam Melihat Masalah yang Berhubungan dengan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani.....	44
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru dalam Menciptakan dan Menerapkan Ide untuk Memecahkan Masalah Melalui Modifikasi.....	46
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Terbuka dan Mau Menerima Hal-Hal Baru untuk Kemajuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	59
Lampiran 2. Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....	60
Lampiran 3. Instrumen Penelitian.....	68
Lampiran 4. Data Penelitian Tiap Faktor.....	72
Lampiran 5. Data Penelitian Keseluruhan.....	75
Lampiran 6. Deskriptif Statistik.....	76
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses perkembangan manusia sepanjang hayat yang diberikan di sekolah dan memegang peranan yang sangat penting, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui kegiatan-kegiatan jasmani, yang dipilih dan diajarkan secara sistematis. Pemberian pendidikan bertujuan untuk mendorong pertumbuhan fisik dan perkembangan mental yang lebih baik, serta pembentukan pola hidup sehat dan sehat sepanjang hayat. Tidak ada pendidikan yang tidak memiliki tujuan pedagogis, dan pendidikan tidak akan lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, karena aktivitas gerak fisik merupakan dasar bagi seseorang untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri, yang akan berkembang seiring berjalannya waktu. Selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah menyebabkan terabaikannya moral, etika, budi pekerti, seni, psikomotor, serta *life skill*.

Dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan dapat diklasifikasikan berbagai macam, salah satunya adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik yang membantu meningkatkan kualitas individu. Tugas pendidikan jasmani tidak hanya melatih siswa dalam perkembangan dan pertumbuhan jasmani, tetapi juga menanamkan sikap dan nilai-nilai kehidupan yang benar dari dalam diri mereka. Pendidikan jasmani merupakan salah satu alat yang dapat mendorong tercapainya tujuan pendidikan secara umum sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar pendidikan jasmani.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilakukan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sehingga guru penjas harus mampu menjadikan pembelajaran tersebut lebih efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi secara aktif dan tidak bosan saat mengikuti proses pembelajaran.

Berhasil tidaknya pembelajaran disekolah ditentukan oleh banyak faktor, baik itu faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri sendiri atau sering disebut sebagai faktor individual, dan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu yang sering disebut sebagai faktor lingkungan. Maka dari itu, yang termasuk kedalam faktor internal antara lain kualitas guru, kualitas sumber daya manusia atau siswa serta sarana dan prasarana sekolah. Sedangkan yang termasuk kedalam faktor eksternal antara lain dukungan orang tua, lingkungan dan masyarakat.

Sarana dan prasarana olahraga merupakan faktor internal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran pendidikan jasmani disekolah, mengingat mata pelajaran tersebut membutuhkan banyak sarana dan prasarana yang digunakan supaya dapat tercapainya pembelajaran yang efektif. Sarana merupakan alat perlengkapan yang dapat dipindahkan atau dibawa kemana saja. Sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang tidak dapat dipindahkan karena bersifat permanen. Adanya

sarana dan prasarana yang memadai akan mencerminkan kualitas pembelajaran yang baik sehingga tujuan pendidikan khususnya pada bidang pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat tercapai secara maksimal. Namun, jika sarana dan prasarana tidak memadai, maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan, sehingga kurikulum tidak dapat berjalan dengan baik.

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat diperlukan, karena sarana dan prasarana tersebut sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Adanya manfaat dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani yaitu, dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa baik dalam cara bersikap, berfikir, dan bergerak. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani akan menghambat gerak siswa. Siswa harus berbaris mengantri dan menunggu giliran untuk menggunakan peralatan pendidikan jasmani, sehingga siswa banyak yang merasa bosan dan memilih untuk beristirahat, akibatnya kebugaran jasmani tidak akan tercapai. Hal tersebut harus dihindari, maka sarana pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan jumlah siswa dan harus dikondisikan dengan baik agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan lancar. Sarana dan prasarana juga harus memenuhi standar supaya tidak membahayakan siswa yang sedang menggunakan sarana maupun prasarana tersebut, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Guru tidak boleh pasrah, menerima maupun pasif ketika ada masalah mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani, tetapi harus mampu menyikapinya dan siap mengatasinya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah dengan menumbuhkan dan mengembangkan kreativitasnya untuk mencapai pembelajaran yang baik, diantaranya melalui modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Guru dapat memodifikasi sarana dan prasarana dengan apa yang ada disekitar

lingkungannya atau juga menggunakan sarana dan prasarana lain yang fungsinya sama, sebagai pengganti sarana dan prasarana yang sebenarnya, atau dengan cara lain yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Guru tidak harus melakukan modifikasi terhadap sarana dan prasarana yang ada jika sarana dan prasarana yang ada telah memadai dan dapat digunakan siswa untuk dapat menguasai atau menerima materi pembelajaran yang guru berikan dengan baik, efektif dan efisien.

Apabila kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani kurang baik, maka akan banyak kendala yang dihadapi guru pendidikan jasmani, seperti siswa kurang bersemangat dan aktif dalam melakukan kegiatan olahraga, adanya pengambilan data yang kurang objektif, dan guru mengalami kesulitan saat menyampaikan materi pembelajaran pendidikan jasmani. Kurangnya pengalaman dan kreativitas guru penjas berpengaruh terhadap cara guru mengajar di lapangan yang masih seperti pendidikan olahraga dengan menggunakan metode latihan dan komando dan minim pembaharuan di dalam pembelajaran. Seperti dalam pembelajaran kebugaran jasmani dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah, seorang guru memberi materi pembelajaran praktik bagaimana cara melakukan latihan kebugaran jasmani yang baik yang sama setiap semester tanpa adanya pengembangan variasi gerak atau modifikasi sehingga bersifat monoton.

Kecamatan Sentolo merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kulon Progo. Letak geografis Kecamatan Sentolo termasuk dalam kategori yang sebagian besar wilayahnya dataran. Berdasarkan pengamatan peneliti daerah tersebut mempunyai 4 SMP Negeri, dan 4 SMP Swasta yang terletak di Kecamatan Sentolo. 4 SMP Negeri yang ada di Kecamatan Sentolo, ada 2 SMP Negeri yang memiliki lapangan voli, dan 2 SMP Negeri yang tidak memiliki lapangan voli. Sedangkan untuk 4 SMP Swasta, ada 2 SMP Swasta yang memiliki lapangan bulutangkis, dan ada 2 SMP

Swasta yang tidak memiliki lapangan bulutangkis, sehingga sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri dan Swasta tersebut termasuk dalam kategori sedang.

Kelengkapan sarana dan prasarana di Kecamatan tersebut tidak tersebar secara menyeluruh, hanya beberapa sekolah saja yang mempunyai kelengkapan sarana dan prasarana olahraga. Ketidaklengkapan sarana dan prasarana tersebut seharusnya dapat dimodifikasi oleh guru penjas supaya pembelajaran penjas dapat berjalan secara efektif dan efisien tanpa suatu hambatan apapun.

Berdasarkan masalah di atas, serta belum pernah dilakukan penelitian tentang kreativitas guru penjas SMP/MTs se-Kecamatan Sentolo, maka peneliti terdorong untuk meneliti lebih dalam tentang “Kreativitas guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjas di SMP/MTs se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru penjas saat melaksanakan pembelajaran penjas hanya menggunakan alat seadanya sehingga menyebabkan siswa antri menunggu alat.
2. Kondisi sarana dan prasarana di SMP/MTs se-Kecamatan Sentolo belum mempunyai kelengkapan secara menyeluruh.
3. Belum diketahui seberapa tinggi kreativitas guru penjas di SMP/MTs se-Kecamatan Sentolo dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas yang telah dikemukakan, maka perlu adanya pembatasan masalah agar permasalahan dan penelitian ini lebih spesifik. Dalam penelitian ini hanya membatasi tentang Kreativitas guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjas di SMP/MTs se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.

D. Rumusan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan dan pembatasan masalah, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

“Seberapa tinggi kreativitas guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjas di SMP/MTs se-Kecamatan sentolo kabupaten Kulon Progo?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui seberapa tinggi kreativitas guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjas di SMP/MTs se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan oleh peneliti, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian dimasa yang akan datang dan menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang kreativitas guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjas di SMP/MTs se-Kecamatan sentolo Kabupaten Kulon Progo.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai masukan bagi sekolah agar lebih memperhatikan dan merawat sarana dan prasarana pendidikan jasmani.
- b. Sebagai masukan bagi guru pendidikan jasmani harus lebih kreatif dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk mensiasati segala kekuarangan yang ada.
- c. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kreativitas guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana sehingga diharapkan siswa dapat lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran penjas disekolah.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat sebagai acuan suatu hari nanti dalam melaksanakan tugas sebagai guru dapat mencerminkan kepribadian keguruan dalam pembelajaran penjas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas berasal dari kata kreatif yang memungkinkan seseorang untuk berpikir dan berkreasi dalam melakukan sesuatu yang baru. Berdasarkan pendapat Conny Semiawan (2016: 9), kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara yang baru dan tidak biasa, serta menemukan solusi yang unik untuk masalah yang berbeda. Di era globalisasi saat ini, setiap individu harus mempunyai kreativitas untuk dapat melakukan sesuatu yang baru dengan tujuan yang jelas, agar apa yang mereka hasilkan bisa memberi manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Selain itu, individu harus kreatif untuk bersaing dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat Munandar (2015: 6), kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan penggunaan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Sedangkan berdasarkan pendapat Slameto (2021: 24), kreativitas merupakan penemuan sesuatu mengenai hal yang menciptakan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Sesuatu yang baru bisa berupa tindakan, tingkah laku, karya sastra, suatu bangunan, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat Menurut Cece Wijaya (2015: 7) kreativitas adalah sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Kreativitas bukan hanya bakat atau kemampuan kreatif bawaan sejak lahir, tetapi hasil dari hubungan interaktif dan dialektis antara potensi kreatif individu dengan pembelajaran, serta pengalaman dan

lingkungan. Setiap individu memiliki potensi kreatif, namun pada kenyataannya tidak semua orang mewujudkannya sebagai keterampilan dan kemampuan kreatif. Hal ini dapat terjadi karena kreativitas sebenarnya tidak terjadi dalam ruang hampa, melainkan merupakan hasil dan konsekuensi serta interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat di atas terkait dengan pengertian kreativitas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan manusia untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik sebagai gagasan maupun sebagai karya nyata, baik sebagai karya baru maupun sebagai gabungan dari hal-hal yang sudah ada, yang keseluruhannya relatif berbeda dengan sebelumnya.

b. Ciri-ciri Kreativitas

Berdasarkan pendapat Moore (2016: 10), menyebutkan ada empat macam ciri utama kreativitas yaitu:

1. Sensitif terhadap masalah (*problem sensitivity*) menunjuk pada kemampuan untuk melihat masalah secara tajam. Orang kreatif memiliki kemampuan yang tajam untuk melihat masalah, situasi dan tantangan yang tidak dimiliki orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari selalu ada masalah hidup yang harus dilihat sebagai tantangan. Orang kreatif memiliki kemampuan untuk menemukan masalah dan mengajukan pertanyaan yang tepat untuk menganalisis dan mengartikulasikan masalah tersebut. Kreativitas tidak berangkat dari fakta, teori atau hipotesis tetapi dari situasi yang problematik.

2. *Idea fluncy* (kelancaran ide) menunjukkan pada kemampuan untuk menciptakan ide-ide sebagai alternative pemecahan masalah. Orang kreatif memiliki kemampuan untuk melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda, membuat mereka lebih mampu memunculkan ide atau alternatif pemecahan masalah.
3. *Idea flexibility* (kekuatan pemikiran) menunjukkan kemampuan memindahkan ide (pemikiran), meninggalkan satu kerangka untuk kerangka piker lain. Orang kreatif tidak terikat pada metode pemecahan masalah yang sudah biasa digunakan, tetapi selalu berusaha menemukan cara baru untuk memecahkan masalah secara lebih efektif.
4. *Idea originality* (keaslian pemikiran) menunjukkan kemampuan untuk menciptakan ide atau gagasan yang orisinil baginya. Orang-orang kreatif lebih terbuka terhadap ide-ide baru, baik milik mereka sendiri maupun milik orang lain.

Berdasarkan pendapat dalam Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik (Depdiknas 2015: 9), Disebutkan ciri kreativitas antara lain :

1. Membuktikan rasa ingin tahu yang luar biasa.
2. Menghasilkan ide yang beragam untuk memecahan masalah persoalan.
3. Sering mengajukan tanggapan yang unik dan pintar.
4. Tidak terhambat mengemukakan pendapat.
5. Berani mengambil resiko.
6. Suka mencoba.
7. Peka terhadap keindahan dan estetika lingkungan.

Berdasarkan pendapat Devid Cambel (2015: 8), berikut ini ciri pokok orang kreatif adalah :

Kelincahan mental untuk berpikir ke segala arah dan kemampuan untuk bermain dengan ide, gagasan, konsep, simbol, kata-kata, dan terutama untuk melihat hubungan yang tidak biasa diantara ide, gagasan, dan sebagainya.

1. Berpikir ke segala arah (*convergen thinking*) adalah kemampuan untuk melihat masalah atau isu dari berbagai arah dan sudut pandang serta mengumpulkan fakta-fakta penting dan mengarahkannya pada masalah atau isu yang dihadapi.
2. Kelincahan mental berpikir kesegala arah (*divergen thinking*) adalah kemampuan untuk berpikir dari satu ide, gagasan menyebar ke segala arah.
3. Fleksibel konseptual (*conseptual, fleksibility*) adalah kemampuan untuk secara seponatan mengganti cara pandang, pendekatan, kerja yang tidak sesuai.
4. Orisinalitas (*originality*) adalah kemampuan untuk memunculkan ide, gagasan, solusi, cara kerja yang tidak biasa (meski tidak selalu baik) yang jarang bahkan “mengejutkan”.
5. Lebih menyukai kompleksitas dari pada simplisitas, dari penyelidikan ditemukan bahwa orang-orang kreatif pada umumnya lebih menyukai kerumitan dari pada kemudahan, lebih menyukai tantangan dari pada keamanan, dan cenderung pada tali-temalnya (*complexity*) dari pada (*simplixity*).
6. Latar belakang yang merangsang. Orang-orang kreatif pada umumnya hidup dalam bidang menulis, seni, kajian, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam waktu yang lama dan dalam suasana

yang kondusif untuk belajar, lebih mengetahui dan maju dalam bidang yang ditekuninya.

7. Kecakapan dalam banyak hal. Pada manusia kreatif pada umumnya banyak minat dan kecakapan dalam berbagai bidang (*multiple skill*).

Berdasarkan pendapat Sund (2015: 11), ciri-ciri individu kreatif adalah sebagai berikut :

1. Adanya rasa ingin tahu yang besar
2. Terbuka untuk pengalaman yang baru.
3. Panjang akal.
4. Keinginan untuk mengeksplorasi dan meneliti.
5. Cenderung menyukai pekerjaan yang berat dan sulit.
6. Suka mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
7. Berdedikasi, bersemangat dan aktif dalam menjalankan tugas.
8. Mempunyai pikiran yang fleksibel.
9. Menjangkau pertanyaan yang diajukan dan biasakan memberi jawaban yang lebih banyak.
10. Menjawab pertanyaan dan sering memberi lebih banyak jawaban.
11. Kemampuan dalam menganalisis dan mensintesis.
12. Memiliki semangat untuk meneliti dan bertanya.
13. Memiliki kemampuan abstraksi yang cukup baik.
14. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

c. Faktor-faktor Kreativitas

Berdasarkan pendapat Bambang Sarjono (2010), meliputi 3 faktor kreativitas guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani, faktor tersebut adalah:

- a) Kemampuan guru dalam melihat masalah dalam pendidikan jasmani, meliputi kebutuhan, keadaan dan manfaat.
- b) Kemampuan guru dalam menciptakan ide-ide sebagai alternatif pemecahan masalah pendidikan jasmani, meliputi sikap dan kemauan guru dan ide dalam modifikasi.
- c) Kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas memodifikasi sarana dan prasarana yang meliputi pengetahuan dan iptek.

Berdasarkan pendapat Rogers (2015: 8) faktor internal penunjang kreativitas adalah:

- a) Keterbukaan terhadap pengalaman, dan terhadap rangsangan dari eksternal dan internal.
- b) Dasar penilaian kreativitasnya sebagian besar ditentukan oleh diri sendiri, meskipun dia tidak menutup diri terhadap pendapat atau kritikan dari orang lain.
- c) Kemampuan untuk mengeksplorasi unsur-unsur, bentuk, konsep, dan lain-lain. Kemampuan untuk membentuk kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada.

Berdasarkan pendapat Arieti (2015: 9), faktor yang dapat menumbuhkan kreativitas individu sebagai berikut:

- a) Kesendirian.
- b) Mengambil waktu untuk berfikir dan merasa.
- c) Merenung dan melamun.
- d) Berfikir bebas.
- e) Kesiapan untuk melihat kesamaan atau analogi.
- f) Kesiediaan untuk menunda pemberian kritik, pertimbangan atau penilaian untuk kala waktu tertentu.
- g) Konflik sebagai motivasi.
- h) Kesiagaan dan disiplin

2. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan sebagai proses perkembangan manusia sepanjang hayat sangat penting dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas fisik. Berdasarkan pendapat Bandi Utama (2021: 22), Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan umum yang bertujuan untuk mencapai potensi peserta didik pada tingkat kognitif, emosional, dan psikomotorik melalui kegiatan jasmani. Melalui pendidikan jasmani, peserta didik tidak hanya memperoleh kemampuan aktivitas saja, tetapi juga keterampilan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Selain itu dengan pendidikan jasmani juga dapat membentuk karakter seorang anak, sesuai dengan apa yang dikemukakan Lutan (2021: 25), yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah media untuk mendidik anak. Sedangkan berdasarkan

pendapat Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP (2016: 13), mendeskripsikan bahwa Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dirancang untuk meningkatkan kebugaran, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku untuk hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosional.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian yang memiliki fungsi utama dari aktivitas di pendidikan. Berdasarkan pendapat Melyza dan Agus (2021: 9), pembelajaran pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau pelengkap yang dibuat-buat di dalam program sekolah sebagai alat untuk menjadi sibuk peserta didik. Disamping itu, berdasarkan pendapat Kristiyandaru (2017: 232) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan holistik yang mengutamakan aktivitas jasmani dan mengedepankan pola hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, sosial dan perasaan yang serasi, selaras, dan seimbang. Pendidikan jasmani sering dianggap sebagai pendidikan untuk jasmani.

Berdasarkan pendapat UNESCO (2015: 835) mengemukakan, pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan, dan pembentukan watak. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Ateng (2015: 836) pendidikan jasmani merupakan bagian integrasi dari pendidikan secara keseluruhan melalui berbagai kegiatan jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional.

Dari beberapa pendapat diatas terkait dengan pengertian pendidikan jasmani, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang ditujukan untuk mengembangkan aspek jasmani, mengembangkan sikap dan pengetahuan, sebagai alat untuk mengarahkan siswa ke arah yang positif.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Berdasarkan pendapat Kristiyandaru (2015: 836) tujuan pendidikan jasmani sebagai berikut:

- a) Membangun landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai dalam pendidikan jasmani.
- b) Membangun landasan kepribadian yang kokoh, sikap sosial, sikap cinta damai dan toleransi dalam konteks keragaman budaya, suku dan agama.
- c) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas pengajaran pendidikan jasmani.
- d) Menumbuhkan jiwa sportif, disiplin, jujur, tanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui kegiatan jasmani, permainan dan olahraga.
- e) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga seperti; permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, tes diri/senam, aktivitas ritmik, akuatik, dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*).
- f) Mempraktikkan keterampilan manajemen diri dalam rangka mengembangkan dan memelihara kesehatan tubuh dan pola hidup melalui aktivitas jasmani dan kegiatan olahraga.
- g) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.

- h) Mengetahui dan memahami konsep kegiatan jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
- i) Mengisi waktu luang dengan kegiatan jasmani yang bersifat kreatif.

Berdasarkan pendapat Husdarta (2009: 19), tujuan pendidikan jasmani secara sederhana memberikan kesempatan kepada siswa untuk:

- a) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
- b) Mengembangkan rasa percaya diri dan penguasaan keterampilan motoric dasar yang akan mendorong partisipasi kegiatan jasmani.
- c) Mencapai dan mempertahankan kondisi fisik yang optimal untuk melakukan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
- d) Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam kegiatan fisik kelompok dan individu.
- e) Berpartisipasi dalam kegiatan jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang membantu siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan sosialnya.
- f) Menikmati kesenangan dan keringanan melalui kegiatan jasmani, termasuk permainan olahraga.

Dari beberapa pendapat diatas terkait dengan tujuan pendidikan jasmani, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani yaitu untuk membentuk kepribadian yang kuat dari dalam, mengembangkan kemampuan motorik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mengembangkan sikap sportif dan pola hidup sehat.

c. Fungsi Pendidikan Jasmani

Berdasarkan pendapat Kristiyandaru (2015: 836-837) fungsi pendidikan jasmani sebagai berikut:

- a) Aspek organis: membuat fungsi sistem tubuh menjadi lebih baik, meningkatkan kekuatan otot, daya tahan otot, daya tahan kardiovaskular, dan fleksibilitas.
- b) Aspek *neuromuskuler*: meningkatkan keharmonisan fungsi saraf dan otot, mengembangkan keterampilan lokomotor, non lokomotor, kemampuan manipulatif, akurasi, kekuatan, irama, kelincahan, kecepatan reaksi, berbagai keterampilan olahraga, dan keterampilan reaksi.
- c) Aspek perseptual: mengembangkan kemampuan untuk menerima dan membedakan isyarat, kemampuan ruang, koordinasi, gerak visual, keseimbangan tubuh, dominasi, lateralitas, *image* tubuh.
- d) Aspek kognitif: mengembangkan kemampuan untuk mengeksplorasi, menemukan sesuatu, memahami, memperoleh pengetahuan, dan membuat keputusan. Mengembangkan pengetahuan tentang fungsi tubuh, menghargai cara kerja tubuh, memahami cara mengatasi masalah perkembangan melalui aktivitas motorik.
- e) Aspek sosial: beradaptasi dengan orang lain dan lingkungan, mengembangkan kemampuan mengambil keputusan dalam situasi kelompok, belajar berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan orang lain, mengembangkan karakter, sikap dan nilai positif dalam bermasyarakat.
- f) Aspek emosional: mengembangkan respon yang sehat terhadap aktivitas jasmani dan rekreasi yang positif sebagai penonton, menyediakan saluran untuk mengekspresikan diri dan kreativitas, menghargai pengalaman estetika dari berbagai aktivitas yang relevan.

3. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Guru Pendidikan Jasmani

Guru adalah orang yang tugasnya mengajar, guru dapat mengajar di sekolah, lembaga pendidikan, atau ditempat lain yang sekiranya cocok untuk mengajar. Guru adalah pendidik suatu sekolah, sehingga mereka harus dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab sebagai pendidik. Guru merupakan salah satu penentu kegagalan dan keberhasilan siswa dalam belajar karena guru memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bab II pasal 4, dijelaskan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan profesional.

Berdasarkan pendapat Sukintaka (2021: 26), persyaratan guru pendidikan jasmani menuntut seorang guru pendidikan jasmani untuk mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, yaitu:

- a) Memahami pengetahuan pendidikan jasmani sebagai suatu disiplin ilmu.
- b) Mengetahui karakteristik siswanya.
- c) Memiliki kemampuan untuk memberikan dan menciptakan peluang bagi anak untuk aktif dan kreatif dalam proses belajar dan berolahraga, serta mampu meningkatkan potensi anak dan keterampilan motoriknya.
- d) Mampu membimbing siswa untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani.
- e) Mampu merencanakan, melaksanakan, memantau, mengevaluasi dan mengoreksi pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani.
- f) Memiliki pengetahuan dan penguasaan keterampilan motorik.

- g) Memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kebugaran jasmani.
- h) Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani.
- i) Mampu mengidentifikasi potensi olahraga yang dimiliki siswa.
- j) Mampu mengarahkan minatnya dalam berolahraga.

Sedangkan berdasarkan pendapat Agus S. Suryobroto (2016: 15), menyatakan bahwa guru pendidikan jasmani yang baik dalam proses pembelajaran harus:

- a) Mempersiapkan fisik dan mental.
- b) Menyiapkan materi bahan ajar sesuai dengan GBPP dan membuat PSP.
- c) Menyiapkan alat, perlengkapan, sarana prasarana, dan melakukan upaya-upaya untuk menghindari resiko kecelakaan.
- d) Mengatur formasi siswa sesuai dengan, materi, metode, tujuan, sarana prasarana, dan jumlah siswa.
- e) Mengoreksi siswa secara individual dan secara klasikal.
- f) Mengevaluasi siswa secara formal.

Dari beberapa pendapat diatas terkait dengan pengertian guru pendidikan jasmani, dapat disimpulkan bahwa pengertian guru pendidikan jasmani adalah tenaga pendidik yang memiliki kendali yang besar terhadap proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani dan merupakan komponen kunci pendidikan jasmani, yang memiliki tanggung jawab besar dan harus memenuhi persyaratan kompetensi pendidikan jasmani untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.

4. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Sarana Pendidikan Jasmani

Sarana pendidikan jasmani adalah hal yang mutlak dan harus dimiliki oleh sekolah, tanpa adanya sarana pendukung tersebut maka proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak dapat berjalan dengan baik, sarana atau peralatan pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani atau olahraga, yang mudah dibawa, dipindahkan atau diangkut saat dipergunakan pada pembelajaran pendidikan jasmani atau pelajaran olahraga. Sarana pendidikan jasmani adalah media atau alat peraga yang digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan pendapat Hanggara dan Sulaiman (2019: 28) Sarana pendidikan jasmani pada dasarnya adalah semua bangunan yang tidak permanen, dapat dibawa kemana-mana dan dapat dikirim dari satu tempat ke tempat lain. Berdasarkan pendapat Samsudin (2014: 54), Sarana pendidikan jasmani adalah segala fasilitas yang menunjang kelancaran kegiatan pendidikan jasmani yang direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan kegiatan jasmani. Sedangkan berdasarkan pendapat Soepartono (2018: 30), istilah sarana adalah terjemahan dari *facilities* pembelajaran pendidikan, khususnya sesuatu yang dapat dipakai dan dipergunakan dalam pelaksanaan fisik.

Dari beberapa pendapat diatas terkait dengan pengertian sarana pendidikan jasmani, dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan jasmani merupakan peralatan atau perlengkapan yang mendukung proses kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, lebih bersifat praktis (tidak permanen) atau dapat dibawa kemana saja dan dapat dipindahkan dari satu tempat ke tempat yang lain, contohnya bola, raket, net, dan lain-lain.

b. Pengertian Prasarana Pendidikan Jasmani

Prasarana merupakan penunjang yang dapat memperlancar kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Adanya keterbatasan prasarana sekolah dapat menghambat efektifitas pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan jasmani. Prasarana pendidikan jasmani pada dasarnya bersifat permanen, prasarana tersebut terdiri dari lapangan sepakbola, lapangan basket, lapangan voli, bak lompat jauh, gedung olahraga, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat Suryobroto (2016: 4) Prasarana pendidikan jasmani atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Sedangkan berdasarkan pendapat Saryono (2016: 24) Prasarana merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran penjas, bersifat permanen dan tidak dapat dipindah pindahkan.

Berdasarkan pendapat Maisaroh (2020: 81) Prasarana pendidikan jasmani adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan pendidikan jasmani atau olahraga dan penyelenggaraan kegiatan jasmani atau keolahragaan. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Daryanto (2015: 51) secara bahasa yang disebut dengan prasarana berarti alat yang tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya.

Prasarana pendidikan jasmani yang disebutkan dalam penjelasan diatas dapat diartikan sebagai prasarana atau infrastruktur dengan ukuran yang standar, seperti lapangan dan gedung olahraga, tetapi sebagian besar sekolah tidak dapat menyelenggarakan pembelajaran pendidikan jasmani dengan prasarana yang standar,

seringkali pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan di halaman sekolah, atau disela-sela bangunan gedung. Saat kegiatan pembelajaran akan berlangsung bisa saja menggunakan prasarana yang standar, tetapi harus berbagi dengan sekolah lain dan masyarakat.

Dari beberapa pendapat diatas terkait dengan pengertian prasarana pendidikan jasmani, dapat disimpulkan prasarana pendidikan jasmani adalah suatu tempat yang digunakan sebagai penunjang utama dan diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, yang bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contohnya lapangan, (sepak bola, bola voli, bola basket, tenis lapangan, kasti, bulutangkis, soft ball), aula, kolam renang dan lain-lain. Prasarana harus memenuhi standar minimum untuk memperlancar pembelajaran, antara lain ukuran harus sesuai dengan kebutuhan, bersih, terang, pergantian sirkulasi udara lancar, dan tidak membahayakan pengguna maupun siswa.

c. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Sebagian besar masyarakat menggunakan sarana dan prasarana olahraga untuk menunjang aktivitas fisik sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Demikian juga bagi guru, sarana dan prasarana olahraga digunakan untuk pembelajaran yang bertujuan untuk memperlancar proses pembelajaran dan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat Aclubra (2016: 11) bahwa sarana prasarana olahraga adalah semua sarana prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olah raga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan aset utama dalam penyelenggaraan kegiatan olahraga dengan meningkatkan ketersediaan sarana maupun

prasarana olahraga yang berkualitas dan memadai dalam artian harus disesuaikan dengan standar keutuhan ruang individu. Adanya pendukung sarana dan prasarana olahraga terdiri dari segala macam peralatan dan tempat berupa bangunan yang digunakan dalam memenuhi persyaratan dan ditetapkan bagi penyelenggaraan program olahraga.

Berdasarkan pendapat Suryobroto Agus S. (2021: 26), sarana dan prasarana didefinisikan sebagai berikut:

- a) Sarana atau peralatan adalah segala sesuatu yang dengan mudah dapat dipindahkan oleh pelaku dari satu tempat ke tempat yang lain, dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Contoh: bola, raket, alat pemukul, tongkat, *suttle cock*, dan sebagainya.
- b) Prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, dan mudah dipindah (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit. Contoh: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, dan sebagainya.
- c) Fasilitas adalah segala sesuatu yang tetap atau bersifat permanen (tidak dapat dipindah-pindah), dan diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Contoh: kolam renang, lapangan, aula, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat Yusuf (2014: 4-5), sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

- a) Sarana olahraga adalah terjemahan dari facilities yang dapat dimanfaatkan atau digunakan untuk berolahraga atau kegiatan pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok:

- 1) Peralatan (*apparatus*). Peralatan adalah suatu atau benda yang dapat di gunakan, contohnya: palang tunggal, palang sejajar.
 - 2) Perlengkapan (*device*). Terdiri dari: pertama, sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: net, bendera tanda, garis batas, dll. Kedua: sesuatu yang dapat di mainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya: bola raket pemukul.
- b) Prasarana adalah segala sesuatu yang mendukung terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga, prasarana diartikan sebagai alat yang mempermudah dan memperlancar suatu tugas dan bersifat relatif permanen.

Dari beberapa pendapat diatas terkait dengan pengertian sarana dan prasarana pendidikan jasmani, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan alat penunjang aktivitas pendidikan jasmani yang dapat mendukung jalannya proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

d. Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Pembelajaran pendidikan jasmani tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien apabila tidak memiliki sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai, keberadaan sarana dan prasarana juga sangat mempengaruhi cepat lambatnya siswa dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru, karena hampir semua materi pembelajaran pendidikan jasmani memerlukan berbagai macam sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan pendapat Suryobroto (2021: 27). Tujuan sarana dan prasarana olahraga adalah untuk :

- a) Mengoptimisasi proses pembelajaran. Hal ini berarti dengan adanya sarana dan prasarana olahraga membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dan tidak perlu menunggu siswa lain atau mengantri untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.
- b) Mempermudah gerak. Dengan adanya sarana dan prasarana olahraga diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.
- c) Mempersulit gerakan. Maksudnya bahwa secara umum melakukan gerakan tanpa alat akan lebih mudah jika dibandingkan dengan menggunakan alat.
- d) Mendorong siswa untuk bergerak. Artinya ketika siswa menggunakan bola, mereka lebih termotivasi dan terpacu untuk benar-benar melakukan gerakan daripada hanya membayangkan saja.
- e) Kelangsungan kegiatan, karena jika tidak maka tidak akan berjalan. Contohnya bermain bola tanpa adanya lapangan tidak akan berjalan atau terlaksana.
- f) Memastikan siswa tidak takut bergerak atau beraktivitas. Misalnya pada saat melakukan salto depan atau lompat tinggi gaya flop, siswa lebih berani melakukannya dengan menggunakan busa yang lebih tebal daripada hanya menggunakan busa yang tipis.

Tujuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, karena tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan tujuannya tidak akan tercapai.

e. Manfaat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Adapun manfaat sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk mendukung proses pembelajaran berdasarkan pendapat Suryobroto (2021: 27) adalah:

- a) Mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam berpikir, bergerak, dan bertindak. Dalam hal ini, keberadaan sarana dan prasarana olahraga dapat memotivasi siswa dalam bertindak, berpikir dan melakukan aktivitas fisik.
- b) Gerakan bisa lebih mudah atau lebih sulit. Dengan adanya sarana dan prasarana olahraga dapat mempermudah gerakan yang sulit. Contohnya, guling lenting lebih mudah dibantu dengan menggunakan peti lompat dibandingkan tanpa menggunakan peti lompat. Sebaliknya, jika mempersulit gerakan, contohnya, gerakan pertama umumnya lebih mudah dilakukan tanpa alat dibandingkan dengan menggunakan alat.
- c) Dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan. Contoh: seberapa tinggi siswa dalam lompat tinggi maka diperlukan tiang mistar lompat tinggi.
- d) Dapat menarik perhatian siswa. Siswa lebih tertarik menggunakan peralatan yang dihias dan berwarna menarik. Contoh: lembing yang diberi ekor akan menghasilkan lemparan yang baik dan menarik.

f. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk setiap sekolah berbeda-beda. Berdasarkan pendapat Soekatamsi dan Waryati (2011: 5-60) bahwa standar pemakaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani setara dengan jumlah 32 orang per sekolah sebagai berikut:

Tabel 1. Standar Sarana dan Prasarana

Cabang Olahraga	Sarana dan Prasarana	Jumlah Standar	Keterangan
Atletik			
Lari	Lintasan	1	
	Balok Start	8	1 Start blok untuk 4 siswa
	Tongkat Estafet	8	
Lompat Jauh	Lapangan	2	
Lompat Tinggi	Lapangan	2	
Lempar Lembing	Lapangan	2	
	Lembing	16	1 Lembing untuk 2 siswa
Lempar Cakram	Cakram PA/PI	16	1 Cakram untuk 2 siswa
Tolak Peluru	Peluru PA/PI	16	1 Peluru untuk 2 siswa
Permainan			
Bola Voli	Lapangan	2	
	Bola	11	1 Bola voli untuk 3 siswa
Bola Basket	Lapangan	1	1 Bola basket untuk 3 siswa
	Bola	11	
Sepak Bola	Lapangan	1	1 Bola kaki untuk 3 siswa
	Bola	11	
Bola Tangan	Lapangan	1	1 Bola tangan untuk 3 siswa
	Bola	11	
Aktivitas Ritmik			
Senam	Hop Rotan	16	1 Hop rotan untuk 2 siswa
	Tali Lompat	16	1 Tali lompat untuk 2 siswa
	Peti Lompat	2	1 Peti lompat untuk 16 siswa
	Balok Titian	1	
	Kaset Senam	2	
	Matras	6	1 Matras untuk 4 siswa
Bela Diri	Pakaian Bela Diri	2	1 Untuk putra dan 1 untuk putri
	Body Protector	1	

Sumber : Soekatamsi (2011: 5-60)

Standar Sarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan berdasarkan permendiknas No. 24 Tahun 2007 dan permendiknas No. 40 Tahun 2008 sebagai berikut:

- 1) Tempat bermain dan berolahraga berfungsi sebagai tempat bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Rasio tempat bermain dan berolahraga minimal 3 m²/peserta didik. Untuk pembelajaran pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 334, luas area minimum tempatbermain/berolahraga adalah 1000 m². Di dalam area ini terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 30 m x 20 m.
- 3) Tempat bermain dan berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pepohonan yang hijau.
- 4) Tempat bermain dan berolahraga terletak pada tempat yang tidak menggunakan proses pembelajaran di kelas.
- 5) Tempat bermain dan berolahraga tidak diperbolehkan untuk tempat parkir.
- 6) Tempat yang dimaksud di atas memiliki permukaan datar, berdrainase baik, bebas dari pepohonan, dan saluran air yang digunakan untuk kegiatan olahraga.

5. Hakikat Modifikasi

a. Pengertian Modifikasi

Secara umum modifikasi mengandung arti perubahan, sedangkan memodifikasi berarti melakukan modifikasi atau melakukan perubahan. Berdasarkan pendapat Ester (2013), modifikasi adalah suatu pendekatan dalam situasi belajar yang berubah menjadi kegembiraan, kesedihan atau hal lain untuk mengubah keadaan. Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan jasmani untuk memperlancar proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran, dan modifikasi juga merupakan upaya yang baik untuk mengajarkan gerak kepada siswa dengan tidak menghilangkan esensi topik pembelajaran yang ditentukan dalam kurikulum, salah satunya adalah dengan cara memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani.

Pada dasarnya dalam dunia pendidikan jasmani konsep modifikasi tidak terlepas dari *Developmentally Appropriate Practice* (DAP). Hal ini sesuai dengan pernyataan Saryono (2008), bahwa pelaksanaan program pendidikan jasmani harus mencerminkan karakteristik dari program itu sendiri, yaitu: *Developmentally Appropriate Practice*” (DAP). Artinya tugas mengajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat mendorong terjadinya perubahan tersebut. Sekaligus ditegaskan lebih lanjut bahwa aspek analisis modifikasi itu sendiri tidak lepas dari pengetahuan guru yaitu tentang:

- a) Tujuan
- b) Karakteristik materi
- c) Kondisi lingkungan
- d) Evaluasi

Kemudian berdasarkan pendapat Yoyo Bahagia dan Adang Suherman (2015:

15) dalam memodifikasi sarana dan prasarana guru harus memperhatikan tentang:

- a) Partisipasi maksimal siswa
- b) Keselamatan
- c) Efisiensi dan efektivitas gerak siswa
- d) Karakteristik siswa
- e) Keterkaitan atau kesesuaian kebutuhan materi

Modifikasi adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan para guru untuk membuat pembelajaran dengan mencerminkan DAP. Oleh karena itu, DAP, termasuk kedalamnya "*bodyscaling*" atau ukuran tubuh siswa harus selalu dijadikan prinsip utama dalam memodifikasi pembelajaran penjas. Berdasarkan pendapat Saryono (2008), modifikasi pendidikan jasmani menjadi penting karena beberapa alasan, antara lain sebagai berikut:

- a) Anak-anak secara fisik dan mental berbeda dengan orang dewasa, sehingga mereka tidak dapat bermain olahraga sesuai dengan aturan dan peralatan yang dipakai orang dewasa.
- b) Dapat mengembangkan keterampilan anak tanpa resiko cidera.
- c) Mempercepat penguasaan kemampuan beradaptasi dengan olahraga, dan orang dewasa dikemudian waktu.
- d) Anak-anak sangat senang dengan olahraga yang modifikasi.

Dari beberapa pendapat diatas terkait dengan pengertian modifikasi, dapat disimpulkan bahwa modifikasi adalah suatu usaha atau tindakan untuk melakukan perubahan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan.

Guru pendidikan jasmani harus memahami bahwa modifikasi bertujuan untuk mengatasi masalah yang ada, agar pmodifikasi yang dilakukan tidak menjadi boomerang atau menimbulkan masalah yang baru bahkan memperparah masalah yang ada. Oleh karena itu guru pendidikan jasmani harus memikirkan dan mempertimbangkan setiap perubahan yang dilakukannya sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

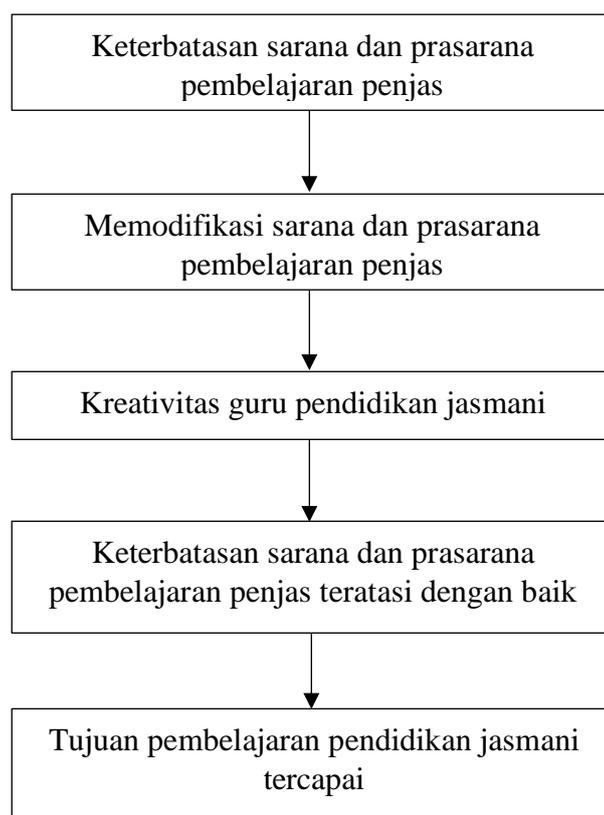
B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sarjono (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani dalam memodifikasi sarana dan prasarana Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Poncowarno”. Penelitian tersebut merupakan penelitian populasi, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Subjek penelitian adalah Guru Pendidikan Jasmani berstatus PNS di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Poncowarno, Kabupaten Kebumen. Hasil penelitian menunjukkan Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani dalam memodifikasi sarana dan prasarana Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Poncowarno bahwa termasuk dalam kategori tinggi. Dari 12 guru penjasorkes dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran di SD se-Kecamatan Poncowarno terdapat 41,7% kreativitasnya sangat tinggi, 58,3% kreativitasnya tinggi, dan 0% kreativitasnya berada di kategori sedang, rendah dan sangat rendah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ellan Riyadi Herpratana (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Memodifikasi Sarana Dan Prasarana Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta” Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian adalah guru pendidikan jasmani Negeri di sekolah dasar Negeri Kecamatan Sewon yang berjumlah 23 guru. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan teknik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kreativitas guru pendidikan jasmani Negeri dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah dasar Negeri Kecamatan Sewon berada pada kategori “sangat rendah” 9,09% (2 guru), kategori “rendah” 22,72% (5 guru), kategori “sedang” 40,90% (9 guru), kategori “tinggi” 22,72% (5 guru), dan kategori “sangat tinggi” 4,54% (1 guru). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru pendidikan jasmani Negeri di sekolah dasar Negeri Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta berada pada kategori “sedang”.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir

Pembelajaran pendidikan jasmani sangat membutuhkan sarana dan prasarana, karena bukan hanya sekedar alat bantu, tetapi sering dikatakan sebagai media yang paling utama dan digunakan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Kegiatan belajar mengajar merupakan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Oleh karena itu, diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukung komunikasi tersebut.

Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat bervariasi, baik jenis maupun jumlahnya, tergantung materi dan kurikulum yang berlaku. Keberadaan dan kebutuhan sarana dan prasarana dapat menimbulkan permasalahan bagi guru, baik dari segi jumlah maupun manfaatnya. Untuk mengatasi permasalahan yang ada terkait sarana dan prasarana, guru dapat melakukan banyak hal, salah satunya adalah dengan memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani.

Kreativitas guru pendidikan jasmani dalam memodifikasi sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Di berbagai sekolah sering muncul permasalahan tentang kurangnya perhatian sekolah terhadap ketersediaan dan pengadaan sarana dan prasarana, padahal sarana dan prasarana tersebut sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat dibutuhkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani karena merupakan sarana yang sangat berguna dalam pembelajaran yaitu untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam hal tingkah laku, berpikir dan gerak. Faktor yang mempengaruhi tingkat kreativitas guru adalah kemampuan melihat masalah, kemampuan memunculkan ide untuk memecahkan masalah, dan keterbukaan terhadap hal-hal baru.

Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di SMP/MTs Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo mengharuskan seorang guru penjas lebih kreatif dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani, supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, dan dapat menunjang kemampuan siswa agar lebih maksimal. Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengetahui “Kreativitas guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjas di SMP/MTs se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo”

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Desain penelitian adalah metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang membantu jalannya penelitian Dharma (2011). Metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpul data. Berdasarkan pendapat Setyo Budiwanto (2017:19) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan, memaparkan kejadian yang terjadi saat ini, menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang secara sistematis, akurat, dan faktual berdasarkan data-data tentang sifatsifat atau faktor-faktor tertentu yang diteliti. Penelitian ini mempunyai maksud untuk mengetahui dan menemukan informasi serta gambaran tentang seberapa tinggi kreativitas guru dalam memofikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjas di SMP/MTs se-Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo.

B. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pendapat Endang Mulyatiningsih (2012: 2) Operasional adalah pengertian variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan pendapat Wina Sanjaya (2013: 95) Variabel adalah semua faktor, kondisi, situasi perlakuan dan tindakan apa saja yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Variabel penelitian ini adalah kreativitas guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjas di SMP/MTs se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.

Kreativitas guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjas mencakup 3 faktor yaitu: kemampuan guru melihat masalah dalam pendidikan jasmani, meliputi kebutuhan, keadaan dan manfaat, kemampuan guru menciptakan ide-ide sebagai alternatif pemecahan masalah pendidikan jasmani, meliputi sikap dan kemauan guru dan ide dalam modifikasi, dan kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas memodifikasi sarana dan prasarana yang meliputi iptek dan pengetahuan, yang kemudian dinilai, penilaian tersebut berupa skor yang diukur menggunakan angket.

C. Populasi Penelitian

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2012: 117) Populasi adalah wilayah yang dapat digeneralisasikan dan terdiri dari suatu objek atau subjek yang menunjukkan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini subjeknya adalah guru pendidikan jasmani SMP/MTs yang berjumlah 8 orang dari 8 Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Berdasarkan pendapat Eko Putro (2012: 51) Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Untuk Memperoleh data dalam penelitian ini, alat pengumpulan data (instrumen) yang digunakan adalah kuesioner yang berupa angket. Angket pada penelitian ini merupakan angket tertutup sehingga responden cukup memilih jawaban yang telah disediakan. Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 151) bahwa angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang dia ketahui.

Instrumen yang digunakan adalah adopsi dari penelitian Bambang Sarjono (2010) dengan uji validitas yang lebih besar dari 0,4 sehingga dinyatakan valid, dan uji reliabilitas yang lebih besar dari 0,6 sehingga dinyatakan reliabel.

Penskoran yang digunakan dengan empat alternatif pilihan jawaban, yaitu “Sangat Setuju (SS)”, “Setuju (S)”, “Kurang Setuju (KS)”, dan “Tidak Setuju (TS)”.

Kisi-kisi instrument disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Kreativitas Guru Dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo

Variabel	Faktor-faktor	Indikator	Butiran Soal	
			Positif	Negatif
Kreativitas	1. Kemampuan dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana Penjas.	a. Kebutuhan dan ketersediaan sarana dan prasarana.	1,2	-
		b. Kondisi sarana dan prasarana penjas.	5,6	3,4
		c. Manfaat dan pemanfaatan sarana dan prasarana penjas.	7	8,9
	2. Kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalu modifikasi.	a. Sikap dan kemauan guru untuk memecahkan masalah.	10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 19, 20, 21	14,18
		b. Ide dalam modifikasi sarana dan prasarana penjas.	22, 23, 24	-
		c. Penerapan ide modifikasi sarana dan prasarana penjas.	27	25, 26
	3. Sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran penjas.	a. Informasi dan teknologi.	28, 29, 30, 31, 32	-
		b. Pengetahuan.	33	34, 35

Sumber: (Bambang Sarjono, 2010)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada guru penjas SMP/MTs yang ada di Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti mencari data guru penjas SMP/MTs yang ada di Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.
- b) Peneliti menentukan jumlah responden yang menjadi subjek penelitian.
- c) Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- d) Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- e) Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini tentang kreativitas guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di SMP/MTs se Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase.

Pedoman dalam penskoran jawaban melalui angket dalam penelitian ini sesuai dengan pedoman penskoran yang dijabarkan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 215), sebagai berikut:

- a. Untuk pernyataan positif

Jawaban Selalu : memiliki skor 4

Jawaban Sering : memiliki skor 3

Jawaban Tidak Selalu/ Kadang-kadang : memiliki skor 2

Jawaban Tidak Pernah : memiliki skor 1

b. Untuk pernyataan negatif

Jawaban Selalu : memiliki skor 1

Jawaban Sering : memiliki skor 2

Jawaban Tidak Selalu/ Kadang-kadang : memiliki skor 3

Jawaban Tidak Pernah : memiliki skor 4

Data yang diperoleh kemudian dikonfersikan kedalam tabel prediksi, untuk mengklarifikasikan tingkat kreativitas guru pendidikan jasmani dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran sehingga akan diperoleh hasil seberapa besar persentase untuk masing-masing kategori dengan menggunakan 5 kategori. Pengkategorian tersebut menggunakan mean dan standar deviasi. Menurut Saifuddin Azwar (2018: 163), untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Skor Berdasarkan Kelas Interval

NO	Rentang Norma	Kategori
1.	$X \geq \text{mean} + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Tinggi
2.	$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
3.	$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4.	$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
5.	$X < \text{mean} - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Rendah

Secara garis besar pekerjaan dalam analisis data penelitian ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 209-213), yaitu:

a. Persiapan, dimana dalam tahap ini dilakukan pengecekan terhadap identitas responden, kelengkapan data dan lembar instrumen, dan sebagainya.

- b. Tabulasi, dalam tahap ini adalah memberikan skor, untuk pengolahan data dengan menggunakan komputer dan pengelompokan jawaban ke dalam kategori.
- c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian, maksudnya adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau aturan yang ada sesuai dengan pendekatan atau desain penelitian.

Setelah data diolah dan sudah diketahui hasilnya kemudian dilakukan pendeskripsian dan penarikan kesimpulan di mana dalam penelitian ini mengenai kreativitas guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran. Deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100%, seperti yang dikemukakan Anas Sudijono (2008: 43), adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Presentase
- F : Frekuensi yang sedang dicari
- N : Jumlah frekuensi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP/MTs se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo dengan populasi sejumlah 8 guru penjasorkes. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 4 sampai 18 April 2023 guna mengetahui seberapa besar kreativitas guru penjas di SMP/MTs se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo dalam memodifikasi sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani, pada penelitian ini diukur dengan angket berjumlah 35 item pernyataan (Bambang Sarjono, 2010). Sehingga perlu dideskripsikan hasil secara keseluruhan dan hasil dari masing-masing faktor. Setelah data penelitian terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase menggunakan bantuan komputer program *Excel dan SPSS versi 22 for windows*.

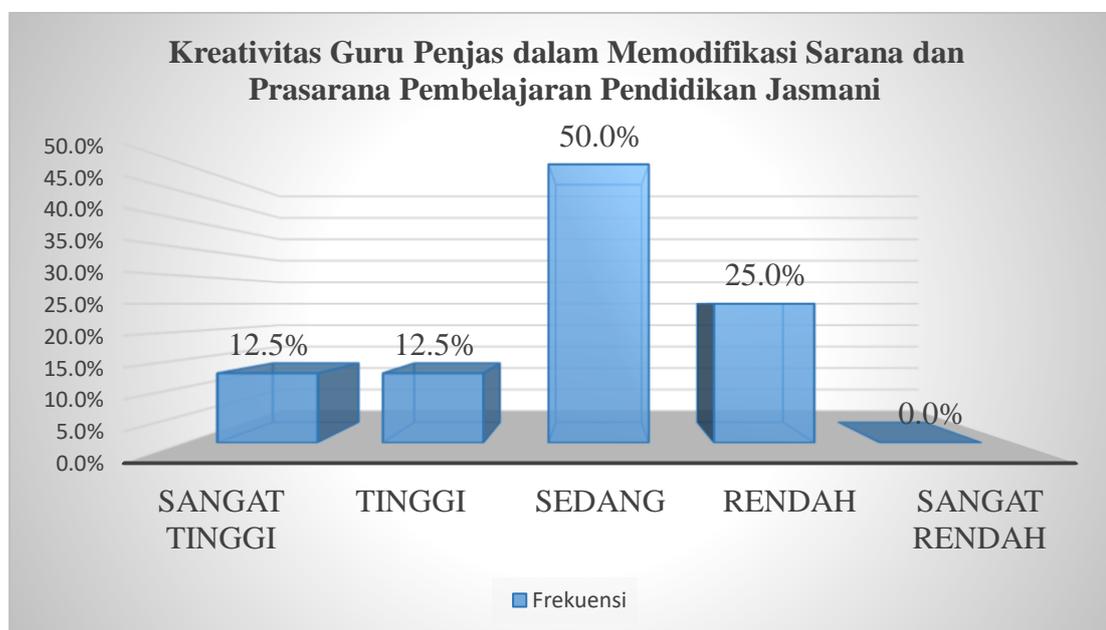
Hasil penelitian dari analisis data kreativitas guru penjas dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran di SMP/MTs se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo, diperoleh skor *minimum* 2,86, skor *maksimum* 3,63, *mean* 3,21, dan *standar deviasi* 0,26. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk skor yang berasal dari angket yang diisi oleh guru pendidikan jasmani Negeri dan Swasta di Kecamatan Sentolo. Setelah data dari setiap faktor diperoleh, maka dapat dikonversikan ke dalam 5 kategori.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data kreativitas guru penjas dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran di SMP/MTs se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kreativitas Guru Penjas dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran

NO	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 3,60$	Sangat Tinggi	1	12,5%
2.	$3,34 \leq X < 3,60$	Tinggi	1	12,5%
3.	$3,09 \leq X < 3,34$	Sedang	4	50%
4.	$2,83 \leq X < 3,09$	Rendah	2	25%
5.	$X < 2,83$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			8	100%

Dari data distribusi frekuensi diatas, dapat dibuat diagram frekuensi sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Kreativitas Guru dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 4 di atas dapat dilihat bahwa 8 guru penjasorkes menunjukkan bahwa kreativitas guru penjas dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjas di SMP/MTs se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo pada kategori sangat rendah sebesar 0% (0 guru), kategori rendah sebesar 25% (2 guru), kategori sedang sebesar 50% (4 guru), kategori tinggi sebesar 12,5% (1 guru), dan kategori sangat tinggi sebesar 12,5% (1 guru). Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat kreativitas guru penjas dalam memodifikasi sarana

dan prasarana pembelajaran di SMP/MTs se-Kecamatan Sentolo termasuk dalam kategori sedang.

Untuk melihat hasil penelitian secara mendalam, deskripsi hasil penelitian kreativitas guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjas di SMP/MTs se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berdasarkan 3 faktor yang mendasarinya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Faktor Kemampuan Guru dalam Melihat Masalah yang Berhubungan dengan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

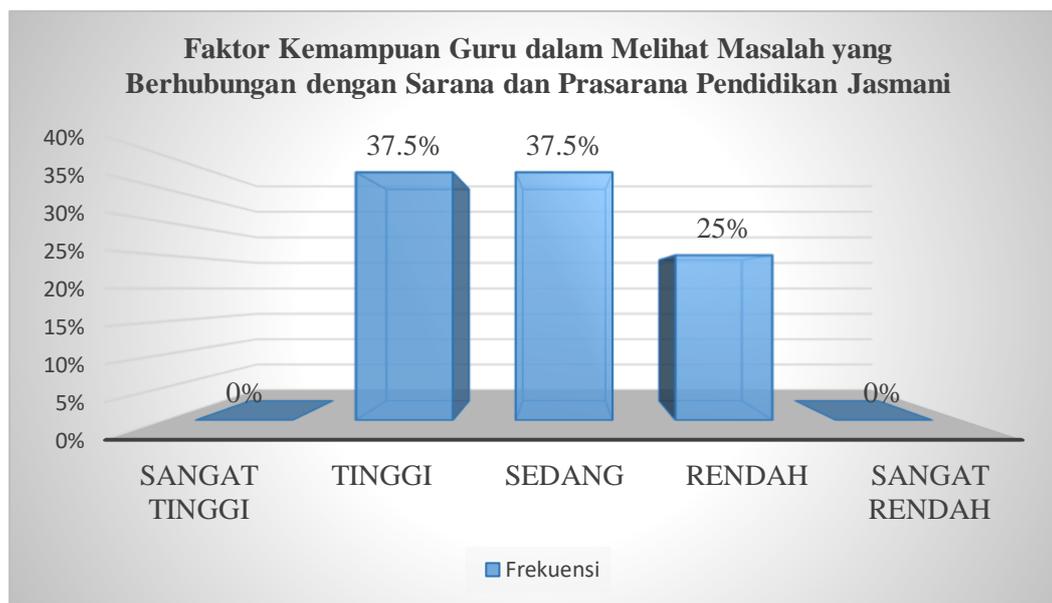
Hasil analisis data pada faktor kemampuan guru dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani diperoleh nilai *minimum* 2,89, nilai *maksimum* 3,67, *mean* 3,21, *median* 3,16, *modus* 2,89, dan *standar deviasi* 0,33.

Setelah data faktor kemampuan guru dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani diperoleh, maka akan dikonversikan ke dalam bentuk distribusi frekuensi. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi data faktor kemampuan guru dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru dalam Melihat Masalah yang Berhubungan dengan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

NO	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 3,76$	Sangat Tinggi	0	0%
2.	$3,42 \leq X < 3,76$	Tinggi	3	37,5%
3.	$3,08 \leq X < 3,42$	Sedang	3	37,5%
4.	$2,75 \leq X < 3,08$	Rendah	2	25%
5.	$X < 2,75$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			8	100%

Dari data distribusi frekuensi diatas, dapat dibuat diagram frekuensi sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Kemampuan Guru dalam Melihat Masalah yang Berhubungan dengan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa dari 8 guru penjasorkes menunjukkan kemampuan guru dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP/MTs se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo pada kategori sangat rendah sebesar 0% (0 guru), kategori rendah sebesar 25% (2 guru), kategori sedang sebesar 37,5% (3 guru), kategori tinggi sebesar 37,5% (3 guru), dan kategori sangat tinggi 0% (0 guru). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kemampuan guru dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP/MTs se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo termasuk dalam kategori sedang cenderung tinggi.

2. Faktor Kemampuan Guru dalam Menciptakan dan Menerapkan Ide untuk Memecahkan Masalah Melalui Modifikasi

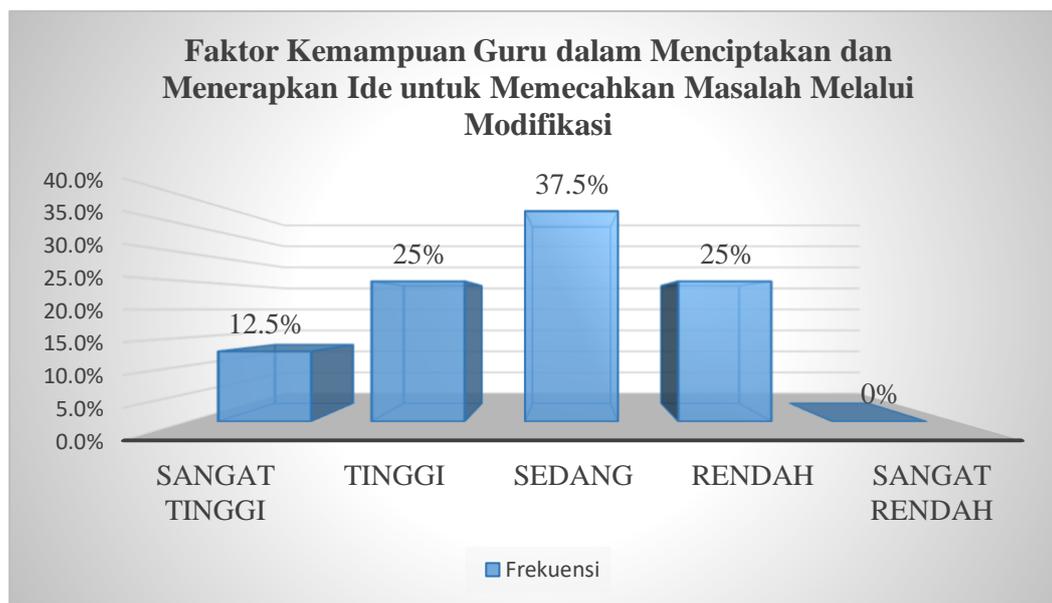
Hasil analisis data pada faktor kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi diperoleh nilai *minimum* 2,83, nilai *maksimum* 3,50, *mean* 3,16, *median* 3,11, *modus* 3,11, dan *standar deviasi* 0,23.

Setelah data faktor kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi diperoleh, maka akan dikonversikan ke dalam bentuk distribusi frekuensi. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi data faktor kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru dalam Menciptakan dan Menerapkan Ide untuk Memecahkan Masalah Melalui Modifikasi

NO	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 3,52$	Sangat Tinggi	1	12,5%
2.	$3,28 \leq X < 3,52$	Tinggi	2	25%
3.	$3,05 \leq X < 3,28$	Sedang	3	37,5%
4.	$2,81 \leq X < 3,05$	Rendah	2	25%
5.	$X < 2,81$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			8	100%

Dari data distribusi frekuensi diatas, dapat dibuat diagram frekuensi sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Kemampuan Guru dalam Menciptakan dan Menerapkan Ide untuk Memecahkan Masalah Melalui Modifikasi

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa dari 8 guru penjasorkes menunjukkan kemampuan guru dalam menciptakan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi di SMP/MTs se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo pada kategori sangat rendah sebesar 0% (0 guru), kategori rendah sebesar 25% (2 guru), kategori sedang sebesar 37,5% (3 guru), kategori tinggi sebesar 25% (2 guru), dan kategori sangat tinggi 12,5% (1 guru). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kemampuan dalam menciptakan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi di SMP/MTs se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo termasuk dalam kategori sedang.

3. Faktor Sikap Terbuka dan Mau Menerima Hal-Hal Baru untuk Kemajuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

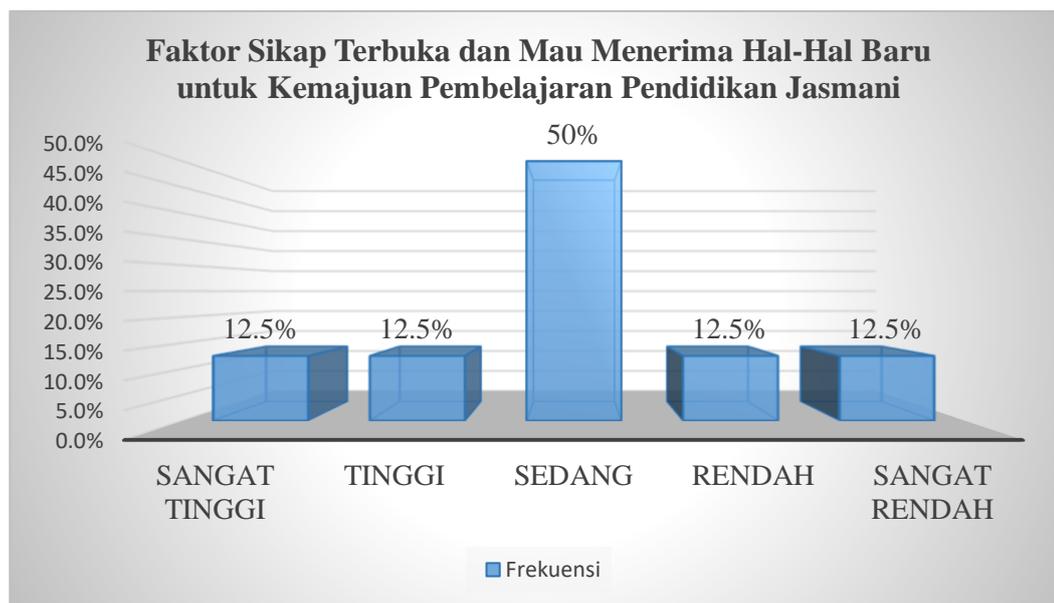
Hasil analisis data pada faktor sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran pendidikan jasmani diperoleh nilai *minimum* 2,63, nilai *maksimum* 3,88, *mean* 3,28, *median* 3,25, *modus* 3,25, dan *standar deviasi* 0,40.

Setelah data faktor sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran pendidikan diperoleh, maka akan dikonversikan ke dalam bentuk distribusi frekuensi. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi data faktor sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran pendidikan jasmani sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Terbuka dan Mau Menerima Hal-Hal Baru untuk Kemajuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

NO	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	$X \geq 3,88$	Sangat Tinggi	1	12,5%
2.	$3,48 \leq X < 3,88$	Tinggi	1	12,5%
3.	$3,08 \leq X < 3,48$	Sedang	4	50%
4.	$2,68 \leq X < 3,08$	Rendah	1	12,5%
5.	$X < 2,68$	Sangat Rendah	1	12,5%
Jumlah			8	100%

Dari data distribusi frekuensi diatas, dapat dibuat diagram frekuensi sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Sikap Terbuka dan Mau Menerima Hal-Hal Baru untuk Kemajuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 3 di atas dapat dilihat bahwa dari 8 guru penjasorkes menunjukkan sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran pendidikan jasmani di SMP/MTs se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo pada kategori sangat rendah sebesar 12,5% (1 guru), kategori rendah sebesar 12,5% (1 guru), kategori sedang sebesar 50% (4 guru), kategori tinggi sebesar 12,5% (1 guru), dan kategori sangat tinggi 12,5% (1 guru). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran pendidikan jasmani di SMP/MTs se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo termasuk dalam kategori sedang.

B. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, diketahui bahwa secara keseluruhan kreativitas guru pendidikan jasmani dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran pada guru penjas di SMP/MTs se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo berada pada kategori sedang. Dari 8 guru penjas di SMP/MTs se-Kecamatan Sentolo 0 guru (0%) mempunyai kreativitas yang sangat rendah, 2 guru (25%) mempunyai kreativitas yang rendah, 4 guru (50%) mempunyai kreativitas yang sedang, 1 guru (12,5%) mempunyai kreativitas yang tinggi, dan 1 guru (12,5%) mempunyai kreativitas yang sangat tinggi.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru penjas masih kurang memahami dalam menciptakan, menggunakan dan memodifikasi sarana dan prasarana penjas yang ada disekolah. Contoh kreativitas guru penjas adalah dengan cara guru dapat memodifikasi sarana dan prasarana yang ada disekitarnya atau menggunakan sarana dan prasarana yang fungsinya sama sebagai pengganti sarana dan prasarana yang sebenarnya. Berdasarkan pendapat Munandar (2015: 6), kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan penggunaan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas guru penjas dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjas tersebut meliputi 3 faktor. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Bambang Sarjono (2010) bahwa 3 faktor yang meliputi kreativitas guru penjas dalam modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjas adalah sebagai berikut: 1. faktor kemampuan guru dalam melihat masalah, 2. faktor kemampuan dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi sarana dan prasarana, dan 3. faktor sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru.

Hasil analisis faktor kreativitas guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana penjas di SMP/MTs se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat sebagai berikut:

1. Faktor Kemampuan Guru dalam Melihat Masalah yang Berhubungan dengan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Faktor kemampuan guru penjas di SMP/MTs se-Kecamatan Sentolo dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani berada pada kategori sedang cenderung tinggi. Dari 8 guru penjas di SMP/MTs se-Kecamatan Sentolo, kemampuan guru dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, 0 guru (0%) berkategori sangat rendah, 2 guru (25%) berkategori rendah, 3 guru (37,5%) berkategori sedang, 3 guru (37,5%) berkategori tinggi, dan 0 guru (0%) berkategori sangat tinggi.

Kemampuan guru dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani termasuk dalam kategori sedang cenderung tinggi, hal ini disebabkan karena guru penjas di SMP/MTs se-Kecamatan Sentolo memiliki pengetahuan yang sedang dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut, adapun manfaat sarana dan prasarana penjas untuk mendukung proses pembelajaran menurut Suryobroto (2021: 27) adalah:

- a) Mempermudah gerak siswa.
- b) Dapat menjadi indikator keberhasilan.
- c) Mampu menarik perhatian siswa saat menggunakan peralatan penjas.
- d) Mampu menarik perhatian siswa saat menggunakan peralatan penjas.

Sehingga dalam menyikapi masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana guru sudah mampu mengembangkan potensi untuk meningkatkan minat

belajar siswa. Selain itu guru juga mempunyai pengetahuan yang tinggi Membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan untuk berfikir, bergerak, dan bertindak.

2. Faktor Kemampuan Guru dalam Menciptakan dan Menerapkan Ide untuk Memecahkan Masalah Melalui Modifikasi

Faktor kemampuan guru penjas di SMP/MTs se-Kecamatan Sentolo dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi sarana dan prasarana berada pada kategori sedang. Dari 8 guru penjas di SMP/MTs se-Kecamatan Sentolo, kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi, 0 guru (0%) berkategori sangat rendah, 2 guru (25%) berkategori rendah, 3 guru (37,5%) berkategori sedang, 2 guru (25%) berkategori tinggi, dan 1 guru (12,5%) berkategori sangat tinggi.

Kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi termasuk dalam kategori sedang, hal ini bisa disebabkan dari manajemen pengawasan yang kurang baik atau kurangnya kemauan dari guru itu sendiri karena pada dasarnya kemauan dari diri sendiri sangatlah penting, dengan mencari solusi, menciptakan ide yang kemudian dilanjutkan dengan menerapkan ide tersebut untuk memecahkan masalah melalui modifikasi sarana dan prasarana juga akan sangat membantu terciptanya pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran pendidikan jasmani. Akan tetapi dalam memodifikasi sarana dan prasarana guru harus memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana menurut Yoyo Bahagia dan Adang Suherman (2015: 15):

- a) Parsitipasi maksimal siswa
- b) Keselamatan

- c) Efisiensi dan efektivitas gerak siswa
 - d) Karakteristik siswa
 - e) Keterkaitan atau kesesuaian kebutuhan materi pembelajaran
3. Faktor Sikap Terbuka dan Mau Menerima Hal-Hal Baru untuk Kemajuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Faktor sikap terbuka guru penjas di SMP/MTs se-Kecamatan Sentolo dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran pendidikan jasmani berada pada kategori sedang. Dari 8 guru penjas di SMP/MTs se-Kecamatan Sentolo, sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran pendidikan jasmani, 1 guru (12,5%) berkategori sangat rendah, 1 guru (12,5%) berkategori rendah, 4 guru (50%) berkategori sedang, 1 guru (12,5%) berkategori tinggi, dan 1 guru (12,5%) berkategori sangat tinggi.

Sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran pendidikan jasmani termasuk dalam kategori sedang, hal ini disebabkan karena guru penjas di SMP/MTs se-Kecamatan Sentolo memiliki kesadaran yang sedang, bisa dilihat dari kurangnya kerjasama dan tukar pendapat dengan antar guru, kurangnya menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar untuk mengatasi masalah yang ada termasuk sarana dan prasarana penjas, serta guru kurang mampu memanfaatkan informasi dan teknologi dalam pembelajaran penjas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjas di SMP/MTs se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo secara keseluruhan berkategori sedang, secara rinci terdapat 0 guru (0%) dalam kategori sangat rendah, 2 guru (25%) dalam kategori rendah, 4 guru (50%) dalam kategori sedang, 1 guru (12,5%) dalam kategori tinggi, dan 1 guru (12,5%) dalam kategori sangat tinggi.

B. Implikasi Hasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan maka implikasi penelitian ini antara lain:

1. Guru penjas di SMP/MTs se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo mampu menyikapi permasalahan yang terkait dengan sarana dan prasarana pembelajaran penjas.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kreativitas guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjas, diharapkan bisa membantu guru penjas untuk terus meningkatkan kreativitas dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran untuk kelancaran pembelajaran penjas bagi peserta didik.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin supaya hasil penelitian ini bisa maksimal dan berhasil dengan baik serta memuaskan. Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, di antaranya:

1. Peneliti tidak dapat memantau secara langsung dan cermat terhadap jawaban yang diberikan responden.
2. Instrumen yang digunakan hanya angket sehingga dalam penelitian ini kurang merinci dalam menggambarkan masalah.
3. Dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa faktor kreativitas sebagai acuan dalam pembuatan angket atau penyusunan instrument.

D. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan penulis yaitu:

1. Bagi guru penjas untuk lebih meningkatkan kreativitasnya dalam memodifikasi sarana dan prasarana agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.
2. Bagi kepala sekolah untuk lebih memperhatikan lagi kelengkapan sarana dan prasarana yang ada melalui anggaran, karena sarana dan prasarana menjadi penunjang utama dalam proses pembelajaran.
3. Bagi pengawas supaya lebih memperhatikan keadaan sarana dan prasarana penjas pada sekolah jajarannya dan hendaknya meningkatkan kunjungan kerjanya sehingga kualitas guru dapat lebih terkontrol, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhidatul Khikmah, Mashuri Eko Winarno. 2019. Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Madrasah Se-Kecamatan Klojen Kota Malang Pada Semester Ganjil Tahun 2017. *Indonesia Journal of Sports and Physical Education*. 1 (1):12-19.
- Alvia Pratiwi Putri, Cahyo Yuwono. 2021. Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Se-Kecamatan Blado Kabupaten Batang. *Indonesian Journal for Physical Education Sport*. 2 (1):389-397.
- Anas Junaedi, Hari Wisnu. 2015. Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMA, SMK, dan MA Negeri Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 3 (3):834-842.
- Anggi Setia Lengkana , N. Siti Nuraeni Sofa. 2017. Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*. 3 (1):1-12.
- Bambang Sarjono. (2010). Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Poncowarno. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Cukei, Yossita Wisman, Bernisa, Angelina Damayanti. 2022. Profil Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMA Negeri 1 Tumbang Samba Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 9 (1):1-8.
- Ellan Riyadi Herpratana. (2016). Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Memodifikasi Sarana Dan Prasarana Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Faris Wijaya, Abd. Rachman S.T. 2017. Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di SMA Negeri Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5 (2):232-235.
- Hafiez al Asad, Mulyadi, Wachid Sugiharto. 2020. Survei Sarana Dan Prasarana Olahraga Di SMP Negeri SeKecamatan Prambulih Timur. *Jurnal Muara Olahraga*. 3(1):11-20.
- Hasriwandi Nur , Nirwandi , Ali Asmi. 2018. Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMA N 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Menssana*. 3(2):93-102.

- Muhammad Budiman , Mimi Haetami, Andika Triansyah. 2022. Hubungan Sarana Prasarana Dan Keefektifan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Di Madrasah Aliyah Negeri II Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Universitas Tanjungpura*. 1 (1):1-14.
- Muliadi. 2021. Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5 (3):22-31.
- P. Y. Hendra , Martiani , A. Sumantri. 2022. Minat Terhadap Pembelajaran Penjas Di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan. *Educative Sportive*. 3 (1):21-26.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vrida Vrediana Indra Saputri. 2014. Survei Sarana Dan Prasarana Olahraga Penunjang Proses Pembelajaran Penjasorkes Dan Pemanfaatannya Di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Temanggung Tahun 2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*. 3 (11):1402-1407.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

SURAT IZIN PENELITIAN https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1076/UN34.16/PT.01.04/2023 3 April 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth . Kepala Sekolah.....

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fadhila Chavrin Salsabila
NIM : 19601241019
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Kreativitas Guru Dalam Memodifikasi Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Penjas Di SMP/MTs Se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulonprogo
Waktu Penelitian : 4 - 18 April 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,


Dj. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

CS Dipindai dengan CamScanner



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KAPANEWON SENTOLO
SMP NEGERI 4 SENTOLO

Alamat : Karang, Tuksono, Sentolo, Kulon Progo, Kode Pos 55664

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomer : 072/MTs.Mrf/NH/IV/2023

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 4 Sentolo Kabupaten Kulon Progo, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan surat ini menerangkan sebenarnya bahwa:

Nama : Fadhila Chavrin Salsabila
NIM : 19601241019
Program Studi : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 4 Sentolo pada tanggal 04 – 18 April 2023, dengan Judul Penelitian “**Kreatifitas Guru dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjas Di SMP/MTs Se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo**”

Demikian Surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sentolo, 05 April 2023

Kepala Sekolah



Drs. SUBIYANTO, M.Pd

Pembina IV/a

NIP. 19650321 200012 1 001



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP MUHAMMADIYAH 1 SENTOLO
STATUS: TERAKREDITASI B

Alamat : Ngeplang Sentolo Kulon Progo DIY. Kode Pos 55664 Telp.
08112647226

Email : smp_muh1sentolo@yahoo.co.id Fb : smp_muh1sentolo

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : E-6 /16/C.7/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tumini, S.Pd
NBM : 1204 6709 1070203
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Sentolo
Alamat : Ngeplang, Sentolo, Kulon Progo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fadhila Charvin Salsabila
NIM : 19601241019
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul "**Kreativitas Guru Dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjas Di SMP/Mts Se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo**" sejak tanggal 04 April 2023 sampai dengan 18 April 2023.

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya bagi yang bersangkutan.

Sentolo, 05 April 2023



Tumini
1204 6709 1070203



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KAPANEWON SENTOLO
SMP MUHAMMADIYAH 2 SENTOLO

ꦑꦩꦶꦩꦩꦩꦢꦶꦲꦏꦏꦤꦺꦮꦺꦤ꧀ꦱꦺꦠꦺꦭꦺꦱꦶꦩꦩꦩꦩꦩꦢꦶꦲꦏꦏꦤꦺꦮꦺꦤ꧀ꦱꦺꦠꦺꦭꦺ

STATUS: TERAKREDITASI A

Alamat: Sukoreno, Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta. Kode Pos. 55664

Email: smpmuh2sentolo@yahoo.co.id.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 41/III.4/AU/D/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lili Oktavianti, S.Pd
NBM : 971656
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Sentolo
Alamat : Blimbing, Sukoreno, Sentolo, Kulon Progo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fadhila Chavrin Salsabila
NIM : 19601241019
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi – S1
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul “Kreatifitas Guru Dalam Memodifikasi Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Penjas Di SMP/MTs Se-Kecamatan Sentolo Kulon Progo” sejak tanggal 4 – 18 April 2023.

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya bagi yang bersangkutan.

Sentolo, April 2023



Lili Oktavianti, S.Pd
NBM: 971656



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MADRASAH TSANAWIYAH
MTs MUHAMMADIYAH SENTOLO
KOMPLEK MASJID AT-TAQWA SENTOLO KP. DIY, TELP. 0274 – 7721557. KODE POS. 55664
EMAIL : mtsmuhsentolo@gmail

SURAT KETERANGAN

No: E-1/282/C.33/IV/2023

Berdasarkan surat Permohonan Izin Penelitian No B/1076/UN34.16/PT.01.04/2023 dari Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNY, kami yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs Muhammadiyah Sentolo :

Nama : Sri Rahayu, S.Pd
NIP : 197108171994012001
Pangkat/Gol : Pembina/IV a
Alamat Instansi : Komplek Masjid At-Taqwa Sentolo Kulon Progo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : FADHILA CHAVRIN SALSABILA
NIM : 19601241019
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi – S1
Judul Tugas Akhir : Kreatifitas Guru dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjas di SMP/MTs se- Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo

benar-benar telah melakukan penelitian di MTs Muhammadiyah Sentolo untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) pada semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 12 April 2023

Kepala Madrasah



Sri Rahayu, S.Pd
NIP. 197108171994012001



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KULON PROGO DIY
MTs MA'ARIF NURUL HAROMAIN
Terakreditasi A

Alamat : Taruban Kulon, Tuksono, Sentolo, Kulon Progo 55664
☎ 085655367445

Email : mtsnuha69@gmail.com <http://mtsnurulharomain.mysch.id/>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 072/MTs.Mrf/NH/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Nurul Haromain menerangkan bahwa ;

Nama : Fadhila Chavrin Salsabila

NIM : 19601241019

Program Studi : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di MTs Ma'arif Nurul Haromain pada tanggal 04 April 2023, dengan Judul Penelitian "**Kreativitas Guru dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran Penjas Di SMP/MTs Se-Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo**"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 05 April 2023
Kepala Madrasah,



Supriyono Ahmad Syauqi, S.TP.

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

Identitas Responden:

Nama :
NIP :
Jenis Kelamin :
Sekolah :

PETUNJUK PENGISIAN ANGGKET PENELITIAN

1. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya dengan memberi tanda centang (√) pada jawaban yang telah disediakan.
2. Jawaban :

SL berarti Selalu
SR berarti Sering
TS berarti Tidak Sering/ Kadang-kadang
TP berarti Tidak Pernah
3. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan anda.
4. Semua pertanyaan yang ada pada angket ini, tidak bermaksud menilai anda dalam bentuk apapun.
5. Jawaban yang anda berikan sangat berarti bagi kami.

NO	Objek Pengamatan	SL	SR	TS	TP
1.	Saya berusaha menemukan kemungkinan masalah-masalah yang muncul terkait dengan sarana dan prasarana sehingga dapat melakukan antisipasi nantinya.				
2.	Sebelum menentukan dan menyiapkan sarana dan prasarana yang digunakan, saya memperhatikan kondisi sarana dan prasarana yang ada.				
3.	Karakteristik siswa tidak saya pikirkan dalam menentukan dan menyiapkan sarana dan prasarana.				

4.	Saya tidak melakukan pengecekan terhadap kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah.				
5.	Inventaris saya lakukan terhadap sarana dan prasarana yang sekolah miliki.				
6.	Saya menggunakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah asal dapat menunjang/sesuai materi.				
7.	Saya mengajarkan materi yang ada dikurikulum, walaupun sarana dan prasarana tidak ada.				
8.	Sarana dan prasarana menghambat siswa SMP dalam menerima dan menguasai materi yang diajarkan.				
9.	Alat yang rusak saya buang tanpa memikirkan hal lain untuk memanfaatkannya.				
10.	Masalah sarana dan prasarana yang ada, berusaha saya atasi dengan kemampuan yang saya miliki.				
11.	Dalam mengajar saya menggunakan sarana dan prasarana seadanya yang ada di sekolah.				
12.	Sarana dan prasarana yang rusak akan saya perbaiki jika masih bisa diperbaiki.				
13.	Saya berusaha mencari alternatif sarana dan prasarana lain, jika sarana dan prasarana yang saya butuhkan tidak tersedia atau tidak mencukupi.				
14.	Saya berusaha mencari alternatif sarana dan prasarana lain, jika sarana dan prasarana yang saya butuhkan tidak tersedia atau tidak mencukupi.				
15.	Saya tetap berusaha mengajar sebaik mungkin meski sarana dan prasarana dalam keadaan rusak.				
16.	Kemampuan dalam menggunakan alat dan efektivitas gerak menjadi fokus saya memodifikasi sarana dan prasarana.				

17.	Saya berusaha menemukan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam mengajar serta dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani.				
18.	Memodifikasi sarana dan prasarana hanya akan membuang waktu, tenaga, dan mengganggu dalam pekerjaan serta aktivitas saya sebagai seorang guru.				
19.	Saya berprinsip dan berfikir bahwa pembelajaran akan berhasil jika proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien.				
20.	Saya berusaha mencari metode yang tepat dalam mengajar dengan pemikiran saya sendiri.				
21.	Saya menggunakan halaman sekolah jika lapangan yang saya butuhkan tidak ada.				
22.	Untuk membantu kelancaran dalam mengajar saya membuat sarana dan prasarana sederhana yang mendukung.				
23.	Saya memodifikasi sarana dan prasarana yang ada agar pembelajaran efektif dan efisien.				
24.	Saya membuat lapangan mini dan atau memanfaatkan lapangan lain untuk mendukung aktivitas pembelajaran yang saya lakukan.				
25.	Saya tidak melibatkan pihak-pihak lain dalam menerapkan dan mewujudkan ide modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani.				
26.	Ketika menemukan ide dalam memodifikasi sarana dan prasarana, saya langsung merealisasikan tanpa memikirkan efeknya bagi siswa, materi, lingkungan, maupun yang lainnya.				
27.	Saya membuat tugas kepada siswa untuk membawa atau membuat alat yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran.				

28.	Saya memberi kesempatan siswa untuk bertanya menyampaikan kesulitan serta keluhan dalam mengikuti pembelajaran.				
29.	Saya berusaha menjalin hubungan dan kerja sama dengan masyarakat sekitar untuk mengatasi masalah yang ada termasuk sarana dan prasarana.				
30.	Saya berusaha berkonsultasi permasalahan sarana dan prasarana pada ahli pendidikan terutama pendidikan jasmani, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.				
31.	Media elektronik serta media cetak lainnya saya manfaatkan sebagai salah satu sumber inspirasi dalam menemukan ide untuk memecahkan masalah.				
32.	Kerjasama dan tukar pendapat serta pikiran saya lakukan dengan sesama guru pendidikan jasmani.				
33.	Saya memperoleh pengetahuan dan ide untuk menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana dari lingkungan sekitar.				
34.	Saya mencari permainan-permainan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana dari berbagai sumber, bagi saya tidak perlu.				
35.	Pengalaman dari rekan sesama guru terutama guru pendidikan jasmani tidak pernah saya perhatikan, karena tidak ada hubungan dan manfaat bagi saya.				

Lampiran 4. Data Penelitian Tiap Faktor

Faktor 1. Kemampuan dalam Melihat Masalah yang Berhubungan dengan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Nama Sekolah	Nomor Soal									Total F1	Rata- Rata F1	Keterangan
	Faktor 1											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9			
SMP N 3 Sentolo	4	4	4	3	4	4	4	2	4	33	3.67	Tinggi
SMP N 4 Sentolo	4	4	4	4	2	4	3	4	4	33	3.67	Tinggi
MTs Ma'arif Nurul Haromain	3	4	4	4	3	4	3	3	4	32	3.56	Tinggi
SMP N 2 Sentolo	3	4	4	4	2	4	2	2	4	29	3.22	Sedang
SMP N 1 Sentolo	3	4	4	3	2	2	4	3	3	29	3.22	Sedang
SMP Muhammadiyah 2 Sentolo	3	3	4	3	2	3	3	3	3	28	3.11	Sedang
MTs Muhammadiyah Sentolo	2	4	4	4	2	2	2	3	3	27	3.00	Rendah
SMP Muhammadiyah 1 Sentolo	3	3	3	3	3	3	3	2	3	26	2.89	Rendah
Total	25	30	31	28	20	26	24	22	28			

Faktor 2. Kemampuan Guru dalam Menciptakan dan Menerapkan Ide untuk Memecahkan Masalah Melalui Modifikasi

Nama Sekolah	Nomor Soal																	Total F2	Rata-Rata F2	Keterangan	
	Faktor 2																				
	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26				27
SMP N 3 Sentolo	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	63	3.50	Sangat Tinggi
MTs Ma'arif Nurul Haromain	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	62	3.44	Tinggi
MTs Muhammadiyah Sentolo	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	60	3.33	Tinggi
SMP N 2 Sentolo	3	3	2	4	1	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	56	3.11	Sedang
SMP N 4 Sentolo	3	4	2	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	56	3.11	Sedang
SMP N 1 Sentolo	3	3	4	4	1	4	4	3	3	4	3	4	2	2	2	3	4	2	56	3.11	Sedang
SMP Muhammadiyah 1 Sentolo	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	2	53	2.94	Rendah
SMP Muhammadiyah 2 Sentolo	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	2	51	2.83	Rendah
Total	25	26	21	29	15	29	27	27	31	31	25	27	22	23	27	24	29	18			

Faktor 3. Sikap Terbuka dan Mau Menerima Hal-Hal Baru untuk Kemajuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Nama Sekolah	Nomor Soal								Total F3	Rata-Rata F3	Keterangan
	Faktor 3										
	28	29	30	31	32	33	34	35			
SMP N 3 Sentolo	4	4	4	4	4	3	4	4	31	3.88	Sangat Tinggi
SMP N 2 Sentolo	4	4	4	3	4	3	4	4	30	3.75	Tinggi
SMP N 4 Sentolo	4	3	2	3	4	3	4	4	27	3.38	Sedang
MTs Muhammadiyah Sentolo	4	2	2	3	4	3	4	4	26	3.25	Sedang
MTs Ma'arif Nurul Haromain	4	3	2	3	4	3	3	4	26	3.25	Sedang
SMP N 1 Sentolo	4	2	2	3	3	3	4	4	26	3.25	Sedang
SMP Muhammadiyah 2 Sentolo	3	2	2	4	3	2	4	4	24	3.00	Rendah
SMP Muhammadiyah 1 Sentolo	3	1	2	2	3	2	4	4	21	2.63	Sangat Rendah
Total	30	21	20	25	29	22	31	32			

Lampiran 5. Data Penelitian Keseluruhan

Nama Sekolah	Total F1	Rata-Rata F1	Total F2	Rata-Rata F2	Total F3	Rata-Rata F3	Total Keseluruhan	Rata-Rata Keseluruhan	Keterangan
SMP N 3 Sentolo	29	3.22	56	3.11	26	3.25	111	3.17	Sedang
MTs Ma'arif Nurul Haromain	29	3.22	56	3.11	30	3.75	115	3.29	Sedang
SMP N 4 Sentolo	33	3.67	63	3.50	31	3.88	127	3.63	Sangat Tinggi
SMP N 2 Sentolo	33	3.67	56	3.11	27	3.38	116	3.31	Sedang
MTs Muhammadiyah Sentolo	26	2.89	53	2.94	21	2.63	100	2.86	Rendah
SMP N 1 Sentolo	28	3.11	51	2.83	24	3.00	103	2.94	Rendah
SMP Muhammadiyah 2 Sentolo	27	3.00	60	3.33	26	3.25	113	3.23	Sedang
SMP Muhammadiyah 1 Sentolo	32	3.56	62	3.44	26	3.25	120	3.43	Tinggi

Lampiran 6. Deskriptif Statistik

		RTotal	RTotalF1	RTotalF2	RTotalF3
N	Valid	8	8	8	8
	Missing	0	0	0	0
Mean		3.2150	3.2513	3.1650	3.2838
Std. Error of Mean		.09153	.11886	.08399	.14117
Median		3.2600	3.1650	3.1100	3.2500
Mode		2.86 ^a	2.89 ^a	3.11	3.25
Std. Deviation		.25890	.33617	.23755	.39928
Skewness		.119	.317	.176	.025
Std. Error of Skewness		.752	.752	.752	.752
Kurtosis		-.727	-1.973	-1.201	.003
Std. Error of Kurtosis		1.481	1.481	1.481	1.481
Range		.77	.78	.67	1.25
Minimum		2.86	2.89	2.83	2.63
Maximum		3.63	3.67	3.50	3.88
Sum		25.72	26.01	25.32	26.27

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Gambar 6. Pengisian Angket di SMP N 2 Sentolo



Gambar 7. Pengisian Angket di SMP Muhammadiyah 1 Sentolo



Gambar 8. Pengisian Angket di SMP N 1 Sentolo



Gambar 9. Pengisian Angket SMP N 3 Sentolo